

Efektivitas Kurikulum Aqidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Era Digital

Nur Tamimah
Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang,
Indonesia
e-mail: noortamimah@gmail.com

Nurul Ayu Fadilah
Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang,
Indonesia
e-mail: ayupadileh@gmail.com

Khurum Maqsuroh
Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang,
Indonesia
e-mail: hurummaqsuroh1@gmail.com

Refa Zulfiani
Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang,
Indonesia
e-mail: refazulfianii@gmail.com

Sufinatin Aisida
Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang,
Indonesia
e-mail: sufinatina@gmail.com

Abstract: The Aqidah Akhlak subject plays a central role in shaping students' character, but its effectiveness now faces complex challenges due to moral disruption in the digital era and the gap between curriculum idealism and the reality of student behavior. This study aims to analyze the effectiveness of the curriculum, formulate an optimal integrative learning model, and develop an accountable evaluation system in the context of the Independent Curriculum. This study uses a Qualitative-Evaluative approach with a library research method enriched with content analysis of curriculum documents and the latest scientific literature for the 2024–2025 period. The results show that the traditional learning model (lecture) is no longer relevant for developing 21st-century skills. The effectiveness of Aqidah Akhlak learning is significantly determined by the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model and the integration of digital technology that can visualize

abstract concepts and encourage the internalization of values. In addition, this study recommends a shift in the evaluation system from a purely cognitive-based to a holistic evaluation using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The CIPP model is considered the most comprehensive for measuring the achievement of the Pancasila Student Profile through observations of actual behavior in the school and community environment. In conclusion, strengthening student character requires a synergy between adaptive curriculum design, innovative pedagogy, and multi-method assessments oriented toward behavior change.

Keywords: Creed, Morals, CIPP Evaluation, Student Character, Independent Curriculum, Integrative Learning.

Abstrak: Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peran sentral dalam pembentukan karakter siswa, namun efektivitasnya kini menghadapi tantangan kompleks akibat disrupsi moral di era digital dan kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kurikulum, merumuskan model pembelajaran integratif yang optimal, serta mengembangkan sistem evaluasi yang akuntabel dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-evaluatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang diperkaya analisis konten terhadap dokumen kurikulum dan literatur ilmiah mutakhir periode 2024–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional (ceramah) tidak lagi relevan untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak secara signifikan ditentukan oleh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan integrasi teknologi digital yang mampu memvisualisasikan konsep abstrak dan mendorong internalisasi nilai. Selain itu, studi ini merekomendasikan pergeseran sistem evaluasi dari berbasis kognitif semata menjadi evaluasi holistik menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP dinilai paling komprehensif untuk mengukur ketercapaian Profil Pelajar Pancasila melalui observasi perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kesimpulannya, penguatan karakter siswa memerlukan sinergi antara desain kurikulum yang adaptif, pedagogi inovatif, dan asesmen multi-metode yang berorientasi pada perubahan perilaku.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Evaluasi CIPP, Karakter Siswa, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Integratif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, di mana mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peran sentral sebagai penentu mutu karakter dan moral peserta didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak diukur semata-mata dari kecakapan kognitif, melainkan dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tauhid serta etika mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹ Tujuan utama mata pelajaran ini adalah membekali siswa dengan akidah yang lurus dan akhlak yang terpuji, menjadikannya bekal krusial dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun, efektivitas kurikulum Aqidah Akhlak saat ini menghadapi tantangan yang kompleks. Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi di era digital telah memengaruhi cara pandang, pola interaksi, dan bahkan nilai-nilai moral siswa, khususnya generasi milenial dan Z. Kenyataan ini menuntut kurikulum PAI untuk tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi (*transfer knowledge*), melainkan harus mampu mendorong pengintegrasian nilai (*value integration*) yang dapat diaktualisasikan dalam konteks sosial.² Kegagalan kurikulum dalam beradaptasi dapat menghasilkan kesenjangan serius (*gap*) antara idealisme ajaran agama dan realitas perilaku siswa.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, kurikulum memerlukan dukungan model pembelajaran yang integratif dan inovatif. Model pembelajaran tradisional seringkali gagal menumbuhkan keterampilan

¹ Nadia Fadila Hayati et al., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO," *Mamba'ul 'Ulum*, October 15, (2024), 124-38, <https://doi.org/10.54090/mu.331>.

² Titing Sulastris dan Kholis M, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Ditengah Arus Kuat Media Sosial", *Jurnal Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 (September, 2024): 223-230, <https://doi.org/10.70143/integratif.v5i1.362>.

abad ke-21 yang kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, penerapan model seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL)³ dan model berbasis teknologi digital⁴ menjadi sangat relevan, karena dapat menciptakan proses belajar yang interaktif dan komunikatif.

Penguatan kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka semakin menekankan pentingnya kurikulum yang adaptif dan fokus pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang selaras dengan tujuan pendidikan akhlak.⁵ Perubahan ini menuntut sistem evaluasi yang komprehensif, tidak lagi hanya mengandalkan ujian akhir, melainkan harus bersifat holistik dan multi-metode, untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa secara nyata.⁶ Mengingat urgensi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam efektivitas kurikulum dan model pembelajaran yang paling optimal, serta merumuskan model evaluasi yang akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-Evaluatif (*Qualitative-Evaluative Research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk menganalisis dan memahami secara mendalam (holistik) mengenai implementasi, efektivitas, dan sistem evaluasi

³ Siti Khairani Itsnainy et al., "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di MAN 1 Kendari," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 240–53, <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.486>.

⁴ Yefni. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Media Digital Lumio By Smart Di Madrasah Aliyah Se-Kota Pekanbaru*. (Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2025).

⁵ Solahur Rizqi, Ubed Badrudin Kamal, & Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3) (2025), 161–172. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.901>.

⁶ Najamudin najamudin, "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2 (2025): 76-87, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.861>.

kurikulum pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang melibatkan interpretasi data naratif.⁷ Aspek evaluatif dimasukkan untuk menilai kesesuaian dan keberhasilan kurikulum yang diterapkan dengan tujuan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks adaptasi Kurikulum Merdeka.⁸ Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka (Library Research) yang diperkaya dengan analisis konten dokumen resmi. Studi pustaka melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis data yang bersumber dari dokumen, buku, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dan mutakhir terutama publikasi 2024–2025. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, *Pertama* sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari dokumen kurikulum terbaru dan dokumen resmi dari Kementerian Agama/Kementerian Pendidikan terkait PAI dan Kurikulum Merdeka misalnya Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kedua*, Data Sekunder merupakan data yang berasal dari literatur ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pencarian, pengumpulan, dan pencatatan data yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) kualitatif. Analisis akan berfokus pada sintesis antara teori kurikulum yang komprehensif dan implementasi model pembelajaran, dengan penekanan pada bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan analisis mendalam mengenai dua aspek krusial dalam efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak: perumusan model

⁷ Safira Nisaul Azizah and Anita Puji Astutik, "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2905–15, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7503>.

⁸ Wan Azman and Decky Saputra, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI* 13, no. 1 (2025): 162–70, <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>.

pembelajaran yang integratif dan penerapan sistem evaluasi yang komprehensif, berdasarkan kajian literatur terkini.

A. Model Pembelajaran Integratif dan Kontemporer untuk Aqidah Akhlak

Efektivitas kurikulum Aqidah Akhlak sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran harus bergeser dari metode konvensional (ceramah) menuju metode yang aktif, kontekstual, dan inovatif, khususnya bagi siswa yang terbiasa dengan interaksi digital.

1. Tuntutan Integrasi Kontekstual

Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya terletak pada pemahaman teoritis tentang rukun iman atau akhlak terpuji, melainkan pada kemampuan siswa untuk mengamalkannya (*experiential learning*).

- a. Penerapan Model CTL merupakan penelitian terbaru yang menyoroti efektivitas penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. CTL efektif karena menghubungkan konsep Aqidah Akhlak dengan konteks kehidupan nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak tidak hanya menjadi pengetahuan di kelas, tetapi diinternalisasi sebagai panduan perilaku sehari-hari.⁹
- b. Pembelajaran Multi-Areal memperkuat pandangan bahwa penguatan karakter melalui Aqidah Akhlak harus dilakukan di tiga area: di kelas, di sekolah (pembiasaan), dan di luar sekolah

⁹ Itsnainy, K., Syamsuddin, & Nuryamin. "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Kendari". *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, (2024). 12.

(masyarakat). Konsep ini mendasari perlunya model pembelajaran yang integratif, di mana tugas dan proyek tidak berakhir di meja guru, melainkan diterapkan dalam bentuk aksi nyata di lingkungan sosial siswa.¹⁰

2. Inovasi Model Pembelajaran di Era Digital (2025)

Adaptasi terhadap era digital menjadi keharusan. Model pembelajaran integratif saat ini tidak hanya melibatkan integrasi teori-praktik, tetapi juga integrasi teknologi.

- a. Model Pembelajaran Berbasis Digital menekankan pentingnya adopsi media digital, seperti *Lumio by Smart*, untuk menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak lebih interaktif dan komunikatif. Penggunaan teknologi ini membantu memvisualisasikan konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah atau kisah teladan, sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa generasi Z.¹¹
- b. Model Kolaboratif-Komunikatif mengkaji bahwa model pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata dalam konteks evaluasi Aqidah Akhlak. Model ini, sejalan dengan temuan makalah awal mengenai *Cooperative Learning*, sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan kemampuan siswa berbagi perspektif tentang isu-isu moral kontemporer.¹²

¹⁰ Tim Redaksi. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter". *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1. (2024).

¹¹ Yefni. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Media Digital Lumio By Smart Di Madrasah Aliyah Se-Kota Pekanbaru*. (Disertasi Doktorat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2025).

¹² Najamudin, N. "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak: Kajian evaluasi pembelajaran aqidah akhlak melalui Metode ceramah dan diskusi". *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2. . (2025)

B. Sistem Evaluasi Komprehensif dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Rumusan masalah kedua berfokus pada sistem evaluasi yang mampu mengukur efektivitas kurikulum secara menyeluruh. Pergeseran ke Kurikulum Merdeka menuntut perubahan drastis pada evaluasi, dari pengukuran kognitif menjadi pengukuran profil karakter.

1. Evaluasi Holistik: Dari Kognitif ke Afektif

Evaluasi dalam Aqidah Akhlak harus berfokus pada perubahan perilaku dan penguatan karakter religius, bukan sekadar kemampuan menjawab soal ujian.

- a. Pengukuran Karakter Religius menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif menghasilkan penguatan karakter religius pada siswa. Hal ini diukur melalui observasi perilaku dan pembiasaan kegiatan keagamaan, yang merupakan komponen evaluasi di luar ranah ujian tertulis.¹³
- b. Asesmen sebagai Umpan Balik sesuai semangat Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak lagi berstatus "ujian nasional" tetapi "asesmen" yang berfungsi sebagai umpan balik perbaikan.¹⁴ Guru dituntut menggunakan instrumen yang beragam, termasuk jurnal observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat, untuk mendapatkan data autentik mengenai internalisasi nilai akhlak.

¹³ Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. "Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen". *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, (2025). 2.

¹⁴ Wicaksono, A. T., & Ma'arif, M. T. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edukasi*, (2025). 13.

2. Penerapan Model Evaluasi CIPP

Untuk memastikan efektivitas kurikulum dan program secara sistematis, Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sangat direkomendasikan dan relevan dalam kajian evaluasi PAI terkini.

Tabel Model CIPP

Komponen CIPP	Relevansi Pengukuran dalam Aqidah Akhlak
Context (Konteks)	Menilai relevansi kurikulum dengan tantangan moral era digital dan keselarasan dengan Profil Pelajar Pancasila.
Input (Masukan)	Menilai kesiapan sumber daya: Kompetensi guru Aqidah Akhlak. ¹⁵ ketersediaan modul ajar, dan media pembelajaran digital.
Process (Proses)	Menilai sejauh mana model pembelajaran integratif (CTL, Kooperatif) dilaksanakan sesuai rencana dan berhasil mendorong keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kurikulum dan model pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa adalah fungsi dari integrasi holistik antara desain kurikulum yang adaptif, strategi pembelajaran yang inovatif, dan sistem evaluasi yang komprehensif. Model Kurikulum dan Pembelajaran Integratif: Kurikulum Aqidah Akhlak yang efektif harus dirancang secara komprehensif dan

¹⁵ Lubis, J. I., Harahap, N. S., & Nasution, A. P. "Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menganalisis Kurikulum Dan Mendesain Pembelajaran Di Sma Lubuk Pakam". *Research and Development Journal of Education*, 10 (1). (2024).

kontekstual, memastikan materi agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diinternalisasi sebagai panduan praktik. Efektivitas ini dicapai melalui adopsi model pembelajaran integratif dan inovatif. Model seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model berbasis digital terbukti krusial untuk membuat proses pembelajaran relevan dengan tantangan moral era digital. Selain itu, penguatan karakter hanya optimal jika proses pembelajaran diperluas ke dalam tiga area kelas, sekolah (pembiasaan), dan masyarakat sebagaimana ditekankan dalam kajian terbaru

Sistem Evaluasi yang Komprehensif dan Adaptif: Tolak ukur utama efektivitas kurikulum adalah perubahan sikap dan perilaku siswa, yang tercermin dalam peningkatan karakter religius dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila). Untuk mengukur capaian holistik ini, sistem evaluasi harus bersifat multi-metode, melampaui ujian kognitif. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sangat direkomendasikan karena mampu menilai kesiapan (input), implementasi proses (process), dan hasil akhir (product) secara sistematis, menjadikannya relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Singkatnya, keberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak di era kontemporer bergantung pada transformasi kurikulum menjadi panduan implementasi akhlak dan transformasi peran guru menjadi fasilitator yang mahir mengintegrasikan pedagogi inovatif dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2905–15. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7503>.
- Azman, Wan, and Decky Saputra. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI* 13, no. 1 (2025): 162–70. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>.

- Hayati, Nadia Fadila, M. Yunan Hidayat, and Mu'in Abdullah. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO." *Mamba'ul 'Ulum*, October 15, 2024, 124–38. <https://doi.org/10.54090/mu.331>.
- Itsnainy, K., Syamsuddin, & Nuryamin. "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Kendari." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, (2024). 12.
- Khairani Itsnainy, Siti, Syamsuddin, and Nuryamin. "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di MAN 1 Kendari." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 240–53. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.486>.
- Lubis, J. I., Harahap, N. S., & Nasution, A. P. "Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menganalisis Kurikulum Dan Mendesain Pembelajaran Di Sma Lubuk Pakam". *Research and Development Journal of Education*, 10 (1) (2024)..
- Najamudin najamudin, "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2 (2025): 76-87, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.861>
- Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2.
- Solahur Rizqi, Ubed Badrudin Kamal, & Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3) (2025), 161–172. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.901>.
- Titing Sulastris dan Kholis M, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Ditengah Arus Kuat Media Sosial", *Jurnal Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 (September, 2024): 223-230, <https://doi.org/10.70143/integratif.v5i1.362>
- Tim Redaksi. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter". *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, (2024). 1.
- Wicaksono, A. T., & Ma'arif, M. T. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edukasi*, (2025). 13.

Yefni. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Media Digital Lumio By Smart Di Madrasah Aliyah Se-Kota Pekanbaru*. Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2025